

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin, 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asnawi, 1994. “Analisis Komponen Makna Kata dalam Bahasa Indonesia”. Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chudori, Leila S. 2017. *Laut Bercerita*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Darwis, Muhammad. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Bidang Verba*. Makassar: CV. Menara Intan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Depdikbud: Jakarta.
- de Saussure, Ferdinand. 1988. *Pengantar Linguistik Umum* (Alih Bahasa: Rahayu S. Hidayat). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2. Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- . 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Eka. 2012. *Cantik Itu Luka*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Milka, 2001. “Medan Makna Aktivitas Tangan dalam Bahasa Indonesia”. Makassar: Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Muslich, Masnur, 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Manusia.
- Parera, J.D. 1990. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rahman, Sakmawati. 1995. "Verba Kesalingan dalam Bahasa Indonesia". Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Said, M. Ikhwan. 2002. "Analisis Komponensial Medan Makna Bahasa Bima". Makassar: Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Toer, Pramoedya Ananta. 2018. *Bumi Manusia*. Lentera Dipantara: Jakarta Timur.
- . 2016. *Anak Semua Bangsa*. Lentera Dipantara: Jakarta Timur.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel Bumi Manusia

Minke adalah seorang pemuda pribumi yang mendewakan pemikiran Eropa. Minke belajar di HBS. Sehingga, ia memiliki pola pikir seperti orang-orang Eropa pada umumnya. Di dalam tubuhnya mengalir darah para raja di Pulau Jawa, namun dirinya hampir tidak dikenali lagi sebagai orang Jawa. Pandangan hidup dan pemikirannya setara dengan bangsa Eropa. Ini bukanlah hal yang biasa pada zaman itu. Minke juga sosok pemuda cerdas yang mencintai sastra tidak seperti pemuda lainnya.

Suatu hari ia dan temannya berkunjung ke Wonokromo dan bertemu seorang gadis cantik bernama Annelies Mellema, sosok gadis ini digambarkan lebih cantik jika dibandingkan kecantikan Ratu Netherland kala itu, yaitu Ratu Wilhelmina. Ia adalah putri seorang Nyai yang lain daripada sosok Nyai pada umumnya dan bukanlah seperti gundik yang dianggap menjijikkan oleh masyarakat. Ibunya ini sangat luar biasa karena selain berperan sebagai ibu, beliau juga mampu mengurus berbagai macam pekerjaan setelah suami tidak sahnya yaitu Tuan Mellema menjadi gila.

Annelies memutuskan untuk menjadi pribumi seperti halnya ibunya meskipun ayahnya berkebangsaan Belanda. Berbeda dengan kakaknya, yaitu Robert Mellema. Robert merasa dirinya adalah orang Belanda asli. Bahkan, Nyai sampai tidak dianggap seperti ibunya sendiri. Ia begitu kagum dengan ayahnya meskipun kini sudah tidak mempedulikannya lagi.

Lampiran 2. Sinopsis Novel Anak Semua Bangsa

Novel Anak Semua Bangsa adalah roman kedua setelah Bumi Manusia. Di sini digambarkan bahwa Minke harus kehilangan istrinya Annelies setelah kalah dari pengadilan putih Belanda. Hukum Belanda mengharuskan Annelies meninggalkan Jawa dan hidup di Belanda bersama keluarga sah dari ayahnya, Herman Mellema. Minke seorang pemuda lulusan HBS yang begitu mendewakan pemikiran Eropa karena dipengaruhi oleh teman-temannya yang kebanyakan orang Eropa dan ia sering berkirim surat dan bertukar pikiran dengan keluarga De la Croix (Sarah, Miriam, Herbert), keluarga Eropa.

Salah satu sahabatnya, Jean Marais, adalah seorang seniman berkebangsaan Prancis. Suatu hari ia meminta Minke untuk menulis dalam bahasa Melayu, dengan tujuan agar bangsanya sendiri dapat membaca karya Minke. Minke terkejut dan merasa terhina, ia merasa rendah apabila harus menulis dalam Melayu. Karena percakapan ini, hubungannya dengan Jean menjadi dingin. Hanya karena Maysaroh, anak Jean, Minke akhirnya mau berbaikan dengan Jean.

Suatu hari, Minke menulis hasil wawancara dengan seorang aktivis dari Cina yang berusaha membangunkan bangsanya dari mimpi-mimpi mereka. Tetapi betapa terkejutnya Minke, saat harian itu terbit, yang tercetak berbeda sekali dengan wawancara dan tulisan yang telah ia kerjakan. Artikel tersebut berisi tuduhan pada Khouw Ah Soe yang mengatakan dirinya seorang buronan. Kejadian ini menyadarkan Minke bahwa Eropa yang selama ini ia agung-agungkan tidak selamanya benar.

Kesedihan yang dialami Minke dan Mama akibat kehilangan Annelies, memutuskannya untuk berlibur ke Tulangan, Sidoarjo, kampung halaman Mama. Mereka menginap di rumah Sastro Kassier, saudara Mama. Mata Minke menjadi terbuka akan kenyataan bangsanya. Kepercayaan Minke akan Belanda mulai pudar, ia makin bertekad untuk mengenal bangsanya. Maka menginaplah ia selama beberapa hari di rumah salah satu petani, Trunodongso yang tinggal bersama dengan istri dan empat anaknya. Trunodongso bercerita kepadanya mengenai kecurangan-kecurangan pemerintah Belanda yang sering memaksa dan tidak menepati janji, sementara para petani tidak bisa berbuat apa-apa untuk menuntut hak mereka.

Minke berjanji pada Trunodongso akan membantunya dengan jalan menuliskan penderitaannya. Tetapi saat ingin menerbitkan tulisannya tentang Trunodongso, Nijman menolak. Minke putus asa. Melewati peristiwa-peristiwa tersebut, bertemu dengan berbagai macam orang dan opininya masing-masing, telah mengubah total cara berpikir Minke. Eropa dulu diagung-agungkannya, Eropa tak pernah salah, Eropa bisa maju dengan ilmu pengetahuannya, sedangkan pribumi hanya bisa disuruh. Dengan bantuan sahabat-sahabatnya, pada akhirnya ia melihat juga kebusukan-kebusukan Eropa. Ia belajar ternyata sikap seseorang tidak ditentukan oleh kebangsaannya. Ia sadar sebagai pribumi yang terpelajar yang menguasai banyak bahasa, ia merupakan salah satu dari segelintir yang bisa menggerakkan dan memajukan bangsanya sendiri.

Lampiran 3. Sinopsis Novel Cantik Itu Luka

Novel *Cantik Itu Luka* menceritakan kehidupan Dewi Ayu, seorang pelacur dengan paras yang cantik di Halimunda pada masa kolonial Belanda. Setelah orang tua Dewi Ayu meninggalkannya sejak masih kecil dia kemudian diasuh oleh kakek dan neneknya. Dewi Ayu tumbuh menjadi gadis pemberani dan kuat. Ketika Dewi Ayu berumur 17 tahun, dia harus kehilangan keluarganya yang mati karena perang saat tentara Jepang mulai memasuki Hindia Belanda, bahkan Dewi Ayu sempat dipenjara selama dua tahun bersama orang-orang Belanda lainnya oleh pemerintah Jepang.

Setelah dua tahun dipenjara, Dewi Ayu bersama sembilan belas perempuan lainnya dipindahkan ke rumah mewah yang dipimpin oleh Mama Kalong, seorang perempuan pribumi pemilik rumah pelacuran. Dari situlah Dewi Ayu menjadi seorang pelacur bersama sembilan belas perempuan lainnya untuk memenuhi nafsu para tentara Jepang. Dewi Ayu melahirkan empat anak perempuan, tiga perempuan dengan paras cantik yaitu Alamanda, Adinda, dan Maya Dewi sedangkan si bungsu terlahir dengan wajah buruk rupa bernama Cantik.

Keempat anak Dewi Ayu memiliki nasib yang sama yaitu tidak jelas identitas ayahnya. Alamanda menikah dengan laki-laki yang tidak ia sukai yaitu Shodanco dan melahirkan putri bernama Nurul Aini. Adinda menikah dengan Kamerad Kliwon dan melahirkan seorang putra bernama Krisan. Maya Dewi menikah dengan Maman Gendeng mantan kekasih Dewi Ayu yang kemudian melahirkan seorang putri bernama Rengganis Si Cantik. Krisan dan Nurul Aini

saling jatuh cinta, namun karena kecantikan Rengganis, Krisan tidak bisa menahan nafsunya dan bersetubuh dengan Rengganis hingga hamil. Krisan juga bersetubuh dengan Cantik yang tak lain adalah bibinya hingga Cantik juga hamil. Tidak ada bedanya bersetubuh dengan Rengganis Si Cantik dengan Cantik si buruk rupa bagi Krisan. Hingga Cantik bertanya pada Krisan mengapa dia bersedia bersetubuh dan mencintai perempuan buruk rupa, “sebab cantik itu luka” jawab Krisan di malam hari sebelum dia terbunuh.

Dalam novel ini, perempuan cantik merupakan perempuan yang kulitnya putih, tubuh yang indah, dan paras yang sempurna di pandangan masyarakat. Perempuan-perempuan cantik dalam novel seakan-akan membahayakan dan melukai bagi sekitarnya.

Lampiran 4. Sinopsis Novel Laut Bercerita

Laut Bercerita mengisahkan sekumpulan mahasiswa yang mengalami penyiksaan oleh aparat pemerintah. Biru Laut adalah salah satu tokoh dalam cerita yang disergap empat lelaki tidak dikenal. Bersama kawan-kawannya, Daniel Tumbuan, Sunu Dyantoro, Alex Perazon, dia dibawa ke sebuah tempat yang tak dikenal. Berbulan-bulan mereka disekap, diinterogasi, dipukul, ditendang, digantung, dan disetrum agar bersedia menjawab satu pertanyaan penting: siapakah yang berdiri di balik gerakan aktivis dan mahasiswa saat itu (1998).

Jakarta, 2000 Asmara Jati, adik Biru Laut, beserta Tim Komisi Orang Hilang yang dipimpin Aswin Pradana mencoba mencari jejak mereka yang hilang serta merekam dan mempelajari testimoni mereka yang kembali. Anjani, kekasih Laut, para orangtua dan istri aktivis yang hilang menuntut kejelasan tentang anggota keluarga mereka. Sementara Biru Laut, dari dasar laut yang sunyi bercerita kepada kita, kepada dunia tentang apa yang terjadi pada dirinya dan kawan-kawannya.

Keluarga yang kehilangan, sekumpulan sahabat yang merasakan kekosongan di dada, sekelompok orang yang gemar menyiksa dan lancar berkhianat, sejumlah keluarga yang mencari kejelasan makam anaknya, dan tentang cinta yang tak akan luntur, dikemas begitu apik dalam novel ini.